

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bagian ini akan diuraikan (1) simpulan dan (2) saran. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Sesuai dengan hasil temuan dan analisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan empat rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut ini adalah paparannya.

- 1) Berdasarkan perbedaan dialek bahasa Simalungun di Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatra Utara berdasarkan perbedaan fonologi, morfologi, dan leksikal, ditemukan 1 berian yang menunjukkan persamaan, baik dari segi bentuk maupun makna, dan 199 berian yang menunjukkan perbedaan. Perbedaan fonologi berjumlah 108 berian, perbedaan morfologi berjumlah 61 berian, dan perbedaan leksikal berjumlah 156 berian.
- 2) Berdasarkan pemetaan bahasa Simalungun yang telah dilakukan disimpulkan bahwa kosakata yang dominan digunakan di enam desa tersebut adalah kosakata bahasa Simalungun. Selain kosakata simalungun ditemukan juga penggunaan kosakata yang diduga berasal dari bahasa Karo dan Toba. Selain itu, jika melihat perwilayah, titik pengamatan 6 memiliki kosakata-kosakata yang mengalami penghilangan bunyi [h] di akhir kosakata. Titik pengamatan 4 memiliki banyak kosakta yang hanya dimiliki titik pengamatan 4 saja, yaitu sebanyak 71 kosakata. Titik pengamatan 1 dan 2 memiliki banyak kosakata yang hampir mirip. Adapun temuandalam penelitian ini, yaitu ditemukannya 8 dari 200 leksikon berdasarkan daftar tanyaan yang dapat dikontribusikan sebagai pengembangan leksikon bahasa Indonesia, yakni leksikon (1) *manggalung*, (2) *rambas*, (3) *manappang*, (4) *mardang*, (5) *manduhuti*, (6) *makkubangi/makkomposi*, (7) *manggiling*, (8) *manobu*.
- 3) Berdasarkan penghitungan dialektometri, diperoleh tiga golongan tingkat kekerabatan bahasa setiap desanya, yakni (1) perbedaan wicara, (2) perbedaan dialek, dan (3) perbedaan bahasa. Antardesa yang tingkat kekerabatanya

menunjukkan perbedaan wicara, yakni Desa Purba Tua Baru dengan Desa Purba Tua Etek 38,5%. Selanjutnya, antardesa yang tingkat kekerabatannya menunjukkan perbedaan dialek, yakni Desa Purba Tua Baru dengan Desa Purba Tua 52,5%, Desa Purba Tua Baru dengan Desa Sinar Baru 56,5%, Desa Purba Tua Baru dengan Desa Sibangun Mariah 66,5%, Desa Purba Tua Etek dengan Desa Purba Tua 57,5%, Desa Purba Tua Etek dengan Desa Purba Sinombah 63,5%, Desa Purba Tua Etek dengan Desa Sinar baru 58,5%, Desa Purba Tua dengan Desa Purba Sinombah 68%, Desa Purba Tua dengan Desa Sinar Baru 61%, Desa Purba Tua dengan Desa Sibangun Mariah 63%, Desa Purba Sinombah dengan Desa Sinar Baru 64%, dan Desa Sinar Baru dengan Desa Sibangun Mariah 67%. Selain itu, antardesa yang tingkat kekerabatannya menunjukkan perbedaan bahasa, yakni Desa Purba Tua Baru dengan Desa Purba Sinombah 71%, Desa Purba Tua Etek dengan Desa Sibangun Mariah 71%, dan Desa Purba Sinombah dengan Desa Sibangun Mariah 75,5%.

5.2 Rekomendasi

Adapun rekomendasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) penelitian ini murni penelitian geografi dialek sehingga penelitian ini perlu dikembangkan dengan menambahkan kajian seperti sosiodialektologi untuk mengupas lebih dalam mengenai dialek bahasa Simalungun.
- 2) Penelitian ini menggunakan kajian dialektologi sinkronis sehingga memungkinkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan kajian diakronis.
- 3) Kata-kata yang dijadikan rekomendasi sebagai pengembangan leksikon bahasa Indonesia disarankan untuk dapat dimasukkan ke dalam entri Kamus Besar Bahasa Indonesia dengan penyaringan ulang oleh para ahli dalam bidang pembakuan bahasa.
- 4) Dalam penghitungan dialektometri, penelitian ini menggunakan penghitungan kuantitatif saja sehingga menunjukkan hasil perbedaan bahasa antardesanya. Oleh karena itu, memungkinkan dapat diadakannya penelitian lanjutan dengan menggunakan penghitungan kekerabatan bahasa secara kualitatif menurut cara Lauder.